

Perancangan Desain Vas Bunga Berbahan Kaca Patri

Muthia Maira¹, Maharani D.P²

1 Desain Produk, Institut Teknologi Nasional

2 Desain Produk, Institut Teknologi Nasional

muthia.maira@mhs.itenas.ac.id, maharanidp@itenas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas perancangan desain vas bunga dengan memanfaatkan kaca patri sebagai bahan utama yang ditujukan untuk pasangan muda, wanita karir, pecinta *home decor* hingga pecinta rangkaian bunga. Penelitian ini mengadopsi metode *Design Thinking* sebagai kerangka kerja untuk memahami kebutuhan dan preferensi target pasar serta mencari peluang untuk mengembangkan material kaca patri sebagai produk komoditi *home decor*. Dalam konteks ini, perancangan vas bunga bukan hanya tentang fungsinya, tetapi juga menggali potensi kreatifitas dan estetika dalam memenuhi ekspektasi para konsumen.

Metode *Design Thinking* digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan peluang dari industri kaca patri, mengumpulkan wawasan konsumen, serta merumuskan solusi yang inovatif. Hasil penelitian ini adalah desain vas bunga yang memadukan sentuhan seni kaca patri. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah bunga, tetapi juga sebagai pernyataan seni yang memperkaya ruang interior.

Kata kunci: vas bunga, home decor, kaca patri

Abstract

This research focuses on the design of flower vases aimed at young couples, career women, home decor enthusiasts, and flower arrangement lovers, utilizing stained glass as the primary material. The study adopts the Design Thinking method as an in-depth framework to understand the needs and preferences of the target market, as well as opportunities for developing stained glass as a home decor commodity.

In this context, the design of flower vases goes beyond mere functionality, delving into the potential for creativity and aesthetics to meet consumer expectations. The Design Thinking method is used to identify challenges and opportunities within the industry, gather consumer insights, and formulate innovative solutions. The outcome of this research is a series of flower vases that combine the artistic touch of stained glass. These products serve as beautiful flower containers and make a statement of art that enriches interior spaces.

Keywords: flower vases, home decor, stained glass

1. Pendahuluan

Kaca patri adalah kaca berwarna yang digunakan untuk membentuk gambar atau motif tertentu. [1] Kaca memiliki fungsi seperti penghalang panas matahari atau menciptakan transparansi visual dan fungsi estetika untuk meningkatkan seni keindahan bangunan. [2] Kaca patri sendiri memiliki ciri khas dimana pada kaca patri terdapat simbol-simbol keagamaan dan memiliki warna yang beragam sehingga ketika cahaya masuk dan menembus kaca patri maka cahaya matahari akan memiliki warna sesuai dengan warna kaca patri dan juga membentuk simbol-simbol yang terdapat di kaca. [3] Cahaya yang masuk menampilkan keindahan warna kaca patri. [4] Kaca Patri menjadi ciri khas arsitektur Eropa yang biasanya terdapat pada kaca gereja. [5] Kaca jendela pada arsitektur yang mengadopsi langgam Gotik tidak hanya sekedar memberikan unsur estetika, tetapi sebagai simbol dalam menciptakan suasana sakral dalam interior. [6]

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan desain vas bunga dengan menggunakan kaca patri sebagai bahan utama. Penelitian ini muncul karena banyaknya minat dari individu yang menikmati menghias rumah mereka dengan penataan bunga yang menarik. Sejak adanya pandemi COVID-19 banyak sekali lembaga *event organizer* hingga *florist* khususnya di Kota Bandung seperti pelipurlara, plataran, hingga jenina.flo mengadakan *workshop*

untuk belajar bagaimana caranya merangkai bunga dikarenakan meningkatnya minat masyarakat terhadap rangkaian bunga. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini adalah mengembangkan desain dan ide-ide inovatif untuk vas bunga yang menggabungkan keunikan dan daya tarik kaca patri sebagai komponen kunci dalam proses kreasi ini.

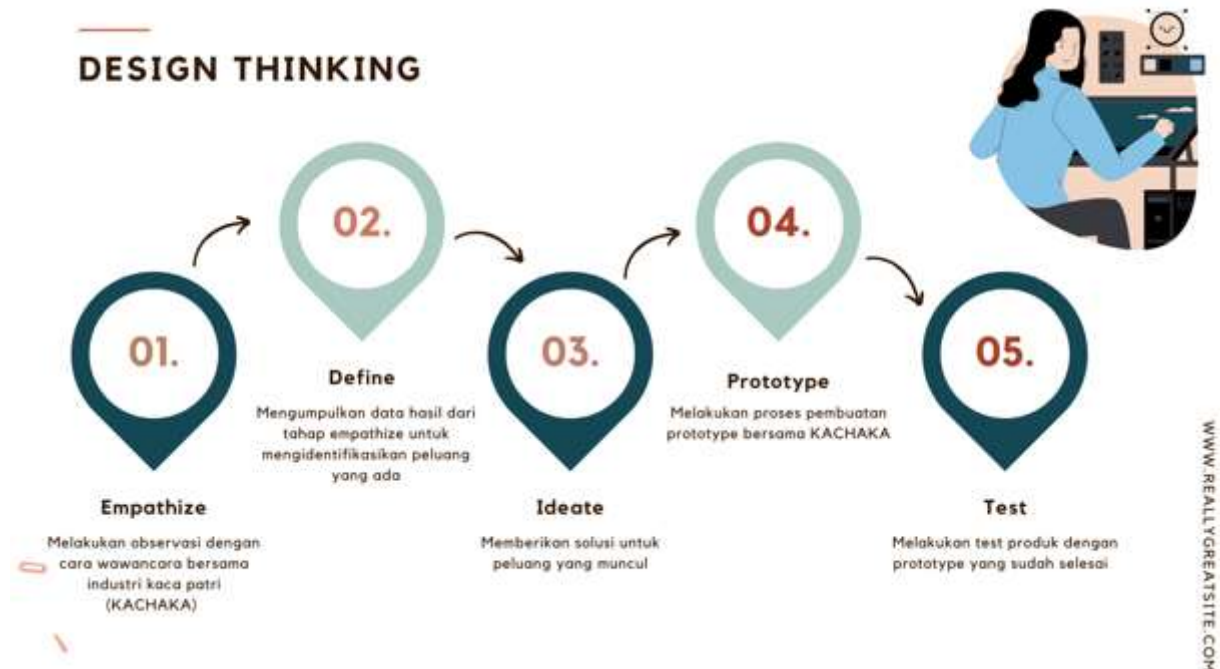
Kebaruan dalam desain yang dihasilkan dalam proyek perancangan ini terletak pada penggunaan kaca patri sebagai material utama. Penentuan ini didasarkan pada hasil pengamatan pada proses *benchmarking*, yang mengungkap bahwa produk-produk sebelumnya cenderung menggunakan kaca borosilikat dan bahan keramik. Contoh-contoh desain yang ada juga menunjukkan bahwa vas bunga dari Casagoods, sebagai salah satu contoh, menggunakan kaca borosilikat dan keramik/porselen sebagai bahan utama, serta memiliki bentuk yang lebih cenderung berbentuk silinder.

Untuk menghasilkan perancangan desain tersebut, sejumlah kriteria desain harus ditetapkan. Kriteria-kriteria ini meliputi kemampuan untuk menampung bunga segar, kemudahan dalam proses pembersihan, tidak adanya lekukan atau perbedaan ukuran pada vas bunga tambahan agar *flower foam* tidak mengapung, serta kemudahan dalam proses pemasangan dan pembongkaran. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, sebuah konsep atau strategi desain diusulkan, yaitu mengadopsi bentuk heksagon untuk vas bunga kaca patri dan bentuk tabung untuk vas bunga tambahan.

Perancangan desain didasarkan pada teori yang terkait dengan penciptaan kaca patri, serta langkah-langkah untuk meningkatkan karakteristik produk dalam seni kaca patri. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap teknik dasar dalam seni kaca patri, termasuk keterampilan dalam memotong dan menyolder kaca. Selain itu, pengetahuan tentang sifat-sifat kaca patri sebagai bahan, seperti ketebalan dan kekuatan, menjadi faktor kunci dalam menciptakan bentuk produk yang sesuai.

2. Metodologi

Design Thinking adalah proses berulang dimana kita berusaha memahami pengguna, menantang asumsi, dan mendefinisikan kembali masalah dalam upaya mengidentifikasi strategi dan solusi alternatif yang mungkin tidak terlihat dengan tingkat awal pemahaman kita. [7]



Gambar 1. Metode Design Thinking (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Mengacu pada metode *Design Thinking* maka metode penelitian yang akan dilakukan terdiri dari lima tahapan, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. [8] Pada tahap *empathize* penulis melakukan analisis mengenai perusahaan (Kachaka/Glassmart) yang memproduksi produk bermaterial kaca patri, tahap kedua adalah *define*, pada tahap ini, hasil wawancara yang sudah dikumpulkan pada tahap *empathize* diolah dan dianalisis [9], tahap *ideate* dengan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada, tahap *prototype* yang dibuat bersama kachaka, dan tahap melakukan *test* untuk penggunaan vas bunga material kaca patri.

Tahap *Empathize* dimana penulis melakukan analisis mengenai perusahaan (Kachaka/glassmart) yang memproduksi produk bermaterial kaca patri diawali dengan melakukan wawancara/observasi dengan pemilik perusahaan mengenai sejarah, motivasi mereka mengembangkan produk bermaterial kaca patri, hingga penjualan dan diakhiri dengan bahwa kachaka/glassmart adalah sebuah perusahaan yang memproduksi kebutuhan *home decor* hingga interior rumah bermaterial kaca patri (*stained glass*).

Tahap *Define* dimana penulis mengumpulkan data hasil dari tahap empati untuk diidentifikasi permasalahan yang ada diawali dengan mengumpulkan data bahwa kaca patri kebanyakan digunakan untuk kebutuhan bangunan (seperti pintu dan jendela) untuk kebutuhan *home decor* sedikit terbatas karena kaca patri bersifat korosif, dan diakhiri dengan mengidentifikasi permasalahan yaitu untuk komoditi *home decor* kaca patri hanya dibuat sebagai beberapa produk seperti seni hiasan dan tempat tisu.

Tahap *Ideate* dengan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada, diawali dengan mendata hasil identifikasi masalah yang ada dan melakukan sketsa alternatif desain, dan diakhiri dengan memberikan solusi untuk komoditi *home decor* yang belum banyak diolah menggunakan material kaca patri sehingga penulis memutuskan untuk merancang vas bunga dikarenakan adanya fenomena *workshop* merangkai bunga yang sedang menjadi trend ditahun 2022-2023 dan memilih final desain

Tahap *Prototype* yang dibuat bersama kachaka, diawali dengan membuat model 1:1 dari hasil *final design*, dan diakhiri dengan membuat *prototype* dengan material asli dengan Kachaka.

Sedangkan tahap melakukan *Test* untuk penggunaan vas bunga material kaca patri. Pada metode ini, penulis akan mendapatkan umpan balik dari user. [10] *Test* diawali dengan melakukan uji coba menaruh bunga ke dalam vas bunga kaca patri, dan diakhiri dengan untuk penggunaan vas bunga yang dapat digunakan adalah bunga segar dan bunga kering. Untuk bunga segar dapat ditambahkan vas tambahan untuk menampung air dikarenakan kaca patri tidak bisa terpapar langsung dengan air. Sedangkan untuk bunga kering dapat langsung ditaruh kedalam vas.

3. Diskusi

1. Tahap *empathize*

Tahap ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara oleh penulis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh industri Kachaka.



Gambar 2 Lokasi Kachaka. (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Verissa Anggrianie adalah pemilik industri kaca patri yaitu Kachaka yang berasal dari keluarga yang berkecimpung dalam industri kaca selama tiga dekade terakhir. Orang tuanya adalah kontraktor kaca/*art glass* yang sejak 30 tahun yang lalu. *Art glass* termasuk salah satu usaha industri yang menggunakan kaca sebagai bahan baku utama karya seni. Seni kaca yang dihasilkan biasanya berupa kaca grafir, kaca patri jendela rumah, masjid, lemari dan sebagainya. [11]

Pada tahun 1993, industri kaca patri mengalami perkembangan pesat, terutama di daerah Bandung, jendela kaca- patri juga berkembang terus dengan tema- tema simbolis yang biasa digunakan. [12] Namun, sekitar tahun 2000, minat terhadap kaca patri mulai menurun, sejalan dengan tren desain minimalis yang tengah marak. Meskipun demikian, orang tua Kak Verissa tetap gigih bertahan dalam bisnis kaca patri.

Pada tahun 2019, Kak Verissa mewarisi usaha orang tuanya dan memiliki tujuan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap kaca patri. Dia ingin menunjukkan bahwa kaca patri dapat digunakan dengan cara yang lebih menarik daripada sekadar sebagai jendela atau pintu. Kak Verissa berinovasi dengan menciptakan berbagai produk homedecor kaca patri, termasuk lampu dan cermin dengan desain yang menarik dan estetika yang unik. Perusahaan milik Kak Verissa, Kachaka, mempekerjakan beberapa karyawan, termasuk tiga pengrajin kaca yang mahir dalam kerajinan kaca, satu administrasi di *workshop*, dan satu administrasi di kantor. Biaya produksi produk mereka mencakup pembelian bahan baku kaca patri, tingkat kesulitan dalam pembuatan produk, waktu produksi, gaji karyawan, dan upaya mencapai keuntungan yang berkelanjutan. Produk-produk Kachaka meliputi berbagai *item* seperti vas, cermin, lampu, jendela, dan pintu dengan harga yang bervariasi, sesuai dengan keunikan dan kompleksitas desain masing-masing.

Sebagian besar penjualan Kachaka adalah produk *custom* yang terjual dengan baik di kalangan keluarga, kafe, dan tempat ibadah. Pasar utama mereka adalah orang berusia 25-35 tahun yang cenderung membeli produk *home decor* yang mempercantik rumah mereka, sementara kelompok usia 35-50 tahun lebih cenderung membeli jendela dan pintu untuk keperluan renovasi. Di antara semua produk, lampu menjadi favorit dan paling laku di pasaran, menggambarkan keberhasilan Kak Verissa dalam membawa semangat inovasi ke dalam industri kaca patri.

Istilah kaca patri dapat merujuk pada kaca berwarna sebagai suatu bahan atau karya-karya yang dibuat darinya. Sebagai suatu bahan, "kaca patri" ialah kaca yang diwarnai dengan cara menambahkan garam metalik saat pembuatannya. [13] Kaca patri banyak menggunakan bahan-bahan seperti stainless steel, aluminium, marmer dan kaca. [14]

Produksi kaca patri merupakan proses yang sangat bervariasi dalam hal durasi pengerjaannya, yang sangat tergantung pada tingkat kesulitan proyek tersebut. Jika proyek sederhana dengan desain atau ukuran yang relatif mudah, produksi bisa selesai dalam waktu singkat, sekitar 2-3 jam. Tetapi, jika proyeknya rumit dengan desain yang kompleks dan ukuran yang besar, maka waktu yang dibutuhkan bisa sangat lama, bahkan mencapai satu bulan.

2. Tahap define

Kaca patri memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya pilihan menarik dalam desain interior. Salah satu kelebihannya adalah beragamnya pilihan warna yang dapat digunakan, yang memungkinkan penciptaan estetika yang menarik dan unik dalam ruangan. Namun, kaca patri juga memiliki kekurangan, seperti kerentanannya terhadap karat jika terkena air dan risiko pemudaran warna jika terpapar sinar UV dalam jangka waktu yang lama. Kaca patri biasanya digunakan di berbagai tempat seperti rumah, kamar mandi, kafe, tempat ibadah, dan tempat kerja untuk memberikan sentuhan seni dan estetika agar ruangan tidak terlihat biasa. Biasanya, kaca patri dipadukan dengan ruangan yang memiliki warna netral untuk menciptakan kontras yang menarik dan juga berfungsi agar warna-warna tersebut dapat menyerap panas dari luar dengan baik. [15]

Saat ini, kaca patri memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk konvensional. Salah satu contoh adalah produk vas bunga yang menggabungkan estetika kaca patri dengan fungsi dekoratif yang lebih luas, yang memberikan alternatif menarik dalam penggunaan kaca patri. Selain itu, dalam perkembangan saat ini, *workshop* merangkai bunga telah menjadi populer, menambah minat dalam penggunaan kaca patri dalam konteks dekoratif.

3. Tahap ideate

Pada tahap ideasi perlu memerhatikan beberapa aspek seperti ergonomi, ide bentuk, tujuan fungsi dan estetika. Perancangan desain vas bunga menggunakan kaca patri disusun dengan tujuan memanfaatkan peluang yang ada. Peluang tersebut muncul setelah hasil wawancara dengan pemilik industri yang sebelumnya tidak pernah mencoba membuat vas bunga dari kaca patri karena masalah korosi yang mungkin terjadi jika terkena air. Oleh karena itu, dirancanglah sebuah vas bunga dengan menggunakan kaca patri, ditambah dengan vas dengan material kaca borosilikat untuk melindungi dari kerusakan akibat korosi.

4. Tahap prototype

Tahap *prototype* adalah tahap di mana hasil dari ide diwujudkan.



Gambar 3 Proses Pembuatan. (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pada tahap perancangan *prototype*, desain akhir dipilih dengan memperhatikan aspek ergonomis dari vas bunga. Hal ini menjadi penting karena bahan yang digunakan memiliki sifat mudah pecah, sehingga diperlukan desain yang memudahkan pengguna dalam memindahkan vas. Selain itu, pemilihan beragam warna dipertimbangkan, mengingat saat ini banyak orang yang lebih suka warna-warna cerah sebagai cat rumah mereka. Oleh karena itu, berbagai pilihan warna dipertimbangkan untuk vas bunga agar dapat berfungsi sebagai dekorasi rumah yang menarik.



Gambar 4 Proses Pembuatan. (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Proses pembuatan kaca patri melibatkan serangkaian tahap yang harus diikuti dengan cermat. Tahap-tahap tersebut meliputi persiapan desain awal, pemotongan kaca sesuai dengan desain, penyusunan potongan-potongan kaca dengan bantuan *mock-up*, melapiskan pita foil pada pinggiran kaca, pemanasan dan penghubungan dengan solder dan timah dan penggunaan Black Patina untuk sentuhan akhir. Teknik "*Tiffany style*" adalah metode di mana pita foil tembaga digunakan untuk melapisi tepi masing-masing panel kaca dan dihubungkan satu sama lain dengan timah yang dilebur, sementara teknik terakhir melibatkan penggunaan lem epoxy untuk mengikat setiap panel kaca bersama. Metode ini telah berkembang seiring perkembangan zaman modern saat ini. Semua langkah ini berkontribusi untuk menciptakan karya seni kaca patri yang indah dan presisi.

5. Tahap Test

Tahap test produk adalah langkah untuk menguji kualitas dan mengumpulkan masukan dari pengguna. Evaluasi serta umpan balik dari pengguna menjadi penting dalam memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas yang diinginkan serta kebutuhan pasar yang ada.



Gambar 5 Test Produk. (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pada tahap pengujian ini, vas digunakan untuk menampung bunga anggrek bulan atau puspa pesona. Vas ini dapat digunakan untuk bunga yang segar baik bunga yang kering.

4. Kesimpulan.

Pada akhir perancangan dihasilkan sebuah *prototype* berupa vas bunga dengan material kaca patri. Sesuai dengan tujuan dari perancangan yang ditetapkan, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, yaitu dihasilkannya sebuah desain vas bunga.

Pada akhir perancangan dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan kebaruan dari desain, yaitu menggunakan kaca patri sebagai material utama yang berbeda dengan produk serupa yang menggunakan material kaca borosilikat



Gambar 5 Prototype. (Sumber: Dokumentasi pribadi)

5. Referensi

- [1] S. Milleni dan I. C. S. Aly, "NEO-GOTHIC ARCHITECTURAL ELEMENTS ON POUK LAHAI ROI CHURCH JAKARTA".
- [2] K. D. A. Suhudi dan W. Wantoro, "Perancangan Video Informasi Griya Glass," *DIVAGATRA - J. Penelit. Mhs. Desain*, vol. 1, no. 2, hlm. 240–251, Okt 2021, doi: 10.34010/divagatra.v1i2.5789.
- [3] B. Richard dan J. Roosandriantini, "THE APPLICATION OF GOTHIC ARCHITECTURE IN THE CATHOLIC CHURCH OF THE BIRTH OF THE VIRGIN MARY IN SURABAYA," *Arsit. Univ. Pandanaran J.*, vol. 2, no. 1, hlm. 62–71, Apr 2022, doi: 10.54325/arsip.v2i1.17.
- [4] T. Abrianti dan P. Salura, "Ekspresi puitik sakral pada bentuk arsitektur Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Paulus di Jakarta," *ARTEKS J. Tek. Arsit.*, vol. 4, no. 1, hlm. 99–110, Des 2019, doi: 10.30822/arteks.v4i1.84.
- [5] M. S. Fitri, Y. D. Siregar, dan S. Abidin, "Masjid Al-Musannif: Lambang Keberagaman di Kota Medan," *Waris. J. Hist. Cult. Herit.*, vol. 2, no. 1, hlm. 23–28, Jun 2021, doi: 10.34007/warisan.v2i1.706.
- [6] K. D. Limantara dan J. Roosandriantini, "Identifikasi Unsur Pembentuk Karakter Langgam Arsitektur Klasik Pada Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria," vol. 11, no. 2, 2021.
- [7] I. M. Aryata, I. G. Marendra, dan I. Afgani, "The Training of Design Thinking Process in New Product Development," *J. Pengabd. Masy. Bestari*, vol. 2, no. 6, hlm. 443–454, Jun 2023, doi: 10.55927/jpmb.v2i6.4379.
- [8] D. T. Widiatmoko dan B. S. Utami, "Perancangan UI/UX Purwarupa Aplikasi Penentu Kualitas Benih Bunga Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking (Studi Kasus PT Selektani)," *AITI*, vol. 19, no. 1, hlm. 120–136, Jul 2022, doi: 10.24246/aiti.v19i1.120-136.
- [9] F. R. Isadora, B. T. Hanggara, dan Y. T. Mursityo, "Perancangan User Experience Pada Aplikasi Mobile HomeCare Rumah Sakit Semen Gresik Menggunakan Metode Design Thinking," *J. Teknol. Inf. Dan Ilmu Komput.*, vol. 8, no. 5, hlm. 1057–1066, Okt 2021, doi: 10.25126/jtiik.2021844550.
- [10] A. Suryadana, D. Sasongko, dan S. Nugroho, "Penerapan Metode Design Thinking dalam Website Waste4Change untuk Mengoptimalkan Fitur Pengiriman Sampah," *J. Inf. Syst. Res. JOSH*, vol. 4, no. 3, hlm. 820–830, Apr 2023, doi: 10.47065/josh.v4i3.3274.
- [11] D. Munawaroh dan Sestiono Mindiharto, "Hubungan Pengetahuan Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Art Glass di Kabupaten Gresik," Jun 2023, doi: 10.5281/ZENODO.8072322.
- [12] D. Fadilasari, "Analisis Penerapan Art Deco Pada Rumah di Bandung Periode Perang Dunia I-II Studi Kasus: Tiga Villa dan Perumahan Dosen UPI," vol. 09, 2019.
- [13] A. Kurniawan, R. R. Sukardi, dan P. Rahaya, "Pengaruh Campuran Fasad Bangunan Arsitektur Eropa Dan Lokal Terhadap Tampilan Bangunan," *J. Syntax Fusion*, vol. 4, no. 01, hlm. 16–22, Jan 2024, doi: 10.54543/fusion.v4i01.396.

- [14] A. N. Safitri, "IDENTIFIKASI KONSEP ARSITEKTUR ART DECO PADA BANGUNAN ROEMAHKOE HERITAGE HOTEL".
- [15] F. Soelistyo dan H. Sutanto, "THE IMPACT OF NEO-GOTHIC INTERIOR STYLE TOWARDS THE ACOUSTIC QUALITY AT ST. JOSEPH'S CATHOLIC CHURCH GEDANGAN SEMARANG".